

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DALAM BERLALU LINTAS  
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA KELAS X TATA  
BUSANA SMK NEGERI 1 WARUNGASEM SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Ahmad Munir**

SMK Negeri 1 Warungasem, Batang

**SARI**

Dikarenakan letak sekolah yang jauh dari angkutan umum, alat transportasi yang digunakan oleh sebagian siswa adalah sepeda motor. Dalam mengendarai sepeda motor banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas seperti tidak memakai helm, tidak membawa STNK dan belum mempunyai surat ijin mengemudi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berlalu lintas melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Warungasem semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan layanan.

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas

**Kata kunci:** Disiplin; Lalu Lintas; Siswa.

**ABSTRACT**

*Due to the location of the school that is far from public transportation, the means of transportation used by some students are motorbikes. In riding motorbikes, many students don't bring STNK and a driving license. This study aims to improve discipline in the way of learning through content mastering services for students of Class X Fashion Design at State Vocational High School 1 Warungasem even semester 2015/2016 academic year.*

*The subjects of this study were students of Class X Clothing. This type of research is Guidance and Counseling Action Research which is a form of research that is reflective by the perpetrators of actions taken to improve the rational ability of actions in carrying out services.*

*The research method uses action research with planning, action, observation and reflection procedures carried out in 2 cycles. From the results of the study, it can be concluded that content mastering services can improve students' discipline in complying with traffic regulations.*

**Keywords:** Discipline; Traffic; Student.

## PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Warungasem Kabupaten Batang terletak diantara tiga desa yaitu Banjiran, Kalibeluk dan Sawahjoho dengan jarak tempuh ke setiap desa kurang lebih 1 (satu) kilometer. Angkutan umum terdekat hanya sampai sebelah balai desa Banjiran, untuk sampai sekolah masih menempuh jarak 1 kilometer. Tidak adanya angkutan umum yang melewati jalur SMK, membuat sebagian besar siswa naik sepeda motor. Data pada kesiswaa menunjukkan dari 704 siswa yang naik sepeda motor 503, sepeda 112, jalan kaki 12 serta 77 anak ada yang diantar orang tua atau membonceng teman.

Dalam tata tertib SMK Negeri 1 Warungasem terdapat peraturan agar pesera didik yang mengendarai sepeda motor melengkapi kelengkapan motor sesuai dengan tata tertib lalu lintas. Namun masih ditemukan bamyaknya pelanggaran terutama tidak memakai helm, tidak membawa STNK dan SIM. Kelengkapan sepeda motorpun tidak lengkap seperti kaca spion tidak di pasang, rem depan tidak berfungsi, ban tidak standardan speedometer mati. Sekolah sudah berusaha secara gigih untuk menyadarkan kebiasaan tidak baik dengan cara memberikan pembinaan, peringatan, bahkan hukuman. Namun, masih ada saja siswa yang tidak mematuhi tertib lalu lintas.

Menurut Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 68 menyebutkan: (1) Setiap Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di Jalan wajib dilengkapi dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor. (2) Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat data Kendaraan Bermotor, identitas pemilik, nomor registrasi Kendaraan Bermotor, dan masa berlaku. (3) Tanda Nomor Kendaraan

Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kode wilayah, nomor registrasi, dan masa berlaku. (4) Tanda Nomor Kendaraan Bermotor harus memenuhi syarat bentuk, ukuran, bahan, warna, dan cara pemasangan.

Dalam penjelasan Undang–Undang ini disebutkan bahwa pada Pasal 48 ayat (2) Huruf a yang dimaksud dengan “susunan” terdiri atas: rangka landasan, motor penggerak, sistem pembuangan, sistem penerus daya, sistem roda-roda, sistem suspensi, sistem alat kemudi, sistem rem. Sedangkan sistem lampu dan alat pemantul cahaya, terdiri atas: lampu utama dekat, warna putih, atau kuning muda, lampu utama jauh, warna putih, atau kuning muda, lampu penunjuk arah, warna kuning tua dengan sinar kelap-kelip, lampu rem, warna merah, lampu posisi depan, warna putih atau kuning muda, lampu posisi belakang, warna merah, dan lampu mundur, warna putih atau kuning muda. Adapun komponen pendukung, terdiri atas: pengukur kecepatan (*speedometer*), kaca spion, penghapus kaca kecuali sepeda motor, klakson, spakbor dan bumper kecuali sepeda motor.

Ketidaksiplinan siswa dalam berlalu lintas sangat menghawatirkan, hal ini disebabkan sebagian besar pelanggar tata tertib di jalan raya, termasuk korban yang meninggal karena kecelakaan adalah remaja. Menurut Wulandari : 2015 menyatakan bahwa “Kecelakaan lalu lintas sering diakibatkan oleh beberapa faktor manusia interaksi yang terjadi saat berlalu lintas sangat bergantung dari perilaku manusia sebagai pengguna jalan dan hal tersebut menjadi hal yang paling dominan dalam berlalu lintas”.

Seperti yang telah peneliti kemukakan pada uraian sebelumnya bahwa sebenarnya pelanggaran siswa sudah terus menerus dilakukan pembinaan tapi fakta masih

tetap seperti itu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ini melakukan mencoba mengubah perilaku siswa tersebut dengan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten itu ada dua keuntungan yaitu berupa informasi dan mengubah sikap perilaku siswa seperti yang tidak disiplin berlalu lintas menjadi disiplin berlalu lintas.

Dengan layanan ini siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas, sehingga keselamatan menjadi lebih diprioritaskan. Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu khususnya tentang kedisiplinan dalam berlalu lintas. Dengan memberikan konten-konten atau kebiasaan tertib berlalu lintas diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas dapat ditingkatkan dengan layanan penguasaan konten pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Warungasem Kabupaten Batang semester genap tahun pelajaran 2015/2016?”. Sedangkan tujuan dari penelitian adalah meningkatnya kedisiplinan siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Warungasem dalam berlalu lintas.

Definisi Lalu lintas menurut Undang-undang No 22 tahun 2009 adalah “gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin berlalu lintas adalah tindakan seseorang untuk mematuhi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat

berkendara di jalan raya sesuai dengan peraturan lalu lintas. Disiplin berlalu lintas ini dilakukan dengan mematuhi rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas dan batas kecepatan saat berkendara.

Tujuan diselenggarakannya lalu lintas dan angkutan jalan menurut Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 2 adalah : a). terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa; b). terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa; dan c). terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

Berdasarkan tujuan yang termaktub dalam undang-undang lalu lintas berarti pemerintah mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan lajur lalu lintas, lalu lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan.

Disiplin dalam berlalu lintas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu sehingga mempengaruhi disiplin berlalu lintas di jalan raya. Faktor internal berupa pengetahuan yang dimiliki remaja tentang peraturan lalu lintas dan kesadaran akan dampak pelanggaran lalu lintas yang berupa kecelakaan. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri individu sehingga dapat membuat kedisiplinan dalam berlalu lintas seseorang meningkat

atau melemah. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana lalu lintas, peran orang tua, peran teman dan peran polisi lalu lintas. Manfaat Disiplin Berlalu Lintas untuk diri sendiri adalah menjaga keselamatan sehingga terhindar dari kecelakaan, berselisih dengan pengendara lain, taat pada peraturan dan menjaga ketertiban lalu lintas.

Dampak pelanggaran lalu lintas yang mungkin terjadi bagi pelanggar adalah berupa kecelakaan. Kecelakaan dapat dibedakan menjadi tiga hal, yaitu kecelakaan ringan berupa kerusakan yang terjadi pada kendaraan atau barang yang dimiliki pelanggar, kecelakaan sedang yaitu kecelakaan yang berupa luka ringan dan kerusakan barang atau kendaraan milik pelanggar lalu lintas maupun korban, dan kecelakaan berat merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka berat maupun kematian bagi pelanggar atau pengguna jalan lain yang menjadi korban kecelakaan. Agar siswa dapat terhindar dari kecelakaan baik yang ringan, sedang maupun berat maka setiap anak wajib memahami peraturan lalu lintas dan melaksanakannya dengan baik.

Penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004: 2), bahwa “layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait”. Sedangkan menurut PPPPTK Penjas dan BK (2014: 442) adalah “Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun

kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Penggunaan layanan penguasaan konten digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Warungasem.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Menurut Burns dalam Pardjono (2007 : 34) penelitian tindakan merupakan penemuan fakta dan pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam”. Adapun proses pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tiap siklus menggunakan alur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2009 : 51) bahwa “model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Warungasem Kabupaten Batang tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 29 anak. Metode alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan angket. Dalam menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan, setelah pelaksanaan siklus 1 dan setelah siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Kondisi awal kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas sangat rendah karena hanya 3 dari 29 anak yang memakai helm, 5 dari 29 anak yang membawa STNK, belum ada sama sekali

yang memiliki SIM, serta beberapa kelengkapan motor tidak lengkap seperti kaca spion tidak dipasang dan bentuk ban tidak standar. Dari hasil observasi dan pengisian angket di dapat data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel sebelum pelaksanaan siklus 1**

No	Indikator	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1	Memakai helm	3	26
2	Membawa STNK	5	24
3	Membawa SIM C	0	29
4	Kaca spion lengkap	10	19
5	Bentuk dan bunyi knalpot	21	8
6	Bentuk ban	24	5
7	Klakson	27	2
8	Spedometer	25	4
9	Rem depan	26	3
10	Rem belakang	29	0
11	Lampu depan	29	0
12	Lampu penunjuk arah (sein)	29	0
13	Lampu belakang	25	4
14	Lampu rem	25	4

Dari hasil data diatas membuktikan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas sangat rendah. Dari indikator yang ditentukan pelanggaran paling tinggi adalah tidak membawa SIM, tidak memakai helm dan tidak membawa STNK. Karena pengendara sepeda motor yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas cukup tinggi maka peneliti mencoba mengubah perilaku siswa dengan layanan

penguasaan konten. Penggunaan layanan penguasaan konten mempunyai dua keuntungan yaitu berupa informasi secara bersama dan mengubah sikap perilaku siswa seperti yang tidak disiplin berlalu lintas menjadi disiplin berlalu lintas. Dengan layanan ini siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas, sehingga keselamatan lebih diprioritaskan.

### Skema 1. Siklus 1, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi

#### Siklus 1

Untuk menindak lanjuti hasil deskripsi awal, peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan bimbingan konseling pada siklus 1 berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan ini menggunakan layanan penguasaan konten sebanyak empat kali pertemuan tatap muka dalam siklus 1.

##### a. Perencanaan

- 1) Menetapkan kolaborator yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator tim satuan tugas pelaksana ketertiban dan keamanan (STP2K);
- 2) Mengatur waktu pertemuan dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.

- 3) Menetapkan fasilitas penguasaan konten, meliputi persiapan materi melalui power point, ruangan, dan kelengkapan administrasi seperti daftar hadir, lembar penilaian segera/laiseg dan dokumentasi.
- 4) Menyiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti memberikan layanan penguasaan konten. Pada pertemuan siklus 1, peneliti menyajikan materi tentang Disiplin lalu lintas, faktor disiplin lalu lintas dan kelengkapan sepeda motor. Tujuan dari pemberian materi ini agar siswa memahami tentang undang-undang lalu lintas, faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas dan kelengkapan yang harus dilengkapi atau di pakai oleh pengendara sepeda motor. Pada pertemuan ini, peneliti memaparkan tentang peraturan lalu lintas dan cara memakai helm yang benar. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan dari awal sampai akhir serta mengisi peniaian segera (laiseg) selepas pemberian materi berakhir. Pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus 1 selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan kolaborator. Hasil dari refleksi tersebut antara lain: a) Berdasarkan pengamatan ada peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten tetapi masih terdapat siswa yang belum disiplin. b) Selama proses pemberian layanan, sebagian besar siswa berpartisipasi aktif sehingga terlihat antusias; c) Faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki SIM adalah karena untuk dapat membuat SIM umur minimal 17 tahun. Sampai saat ini siswa kelas X tata busana umurnya dibawah 17 tahun;; d) berdasarkan diskusi dengan kolaborator, pada siklus ke 2 peneliti lebih mendorong partisipasi aktif siswa melalui untuk mematuhi peratuan lalu lintas.

Tabel 2  
Tabel setelah pelaksanaan siklus 1

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus 1		Meningkat
		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Memakai helm	3	26	20	9	17
2	Membawa STNK	5	24	17	12	12
3	Membawa SIM C	0	29	0	29	0
4	Kaca spion lengkap	10	19	20	9	10
5	Bentuk dan bunyi knalpot	21	8	25	4	4
6	Bentuk ban	24	5	26	3	2
7	Klakson	27	2	28	1	1
8	Spedometer	25	4	27	2	2
9	Rem depan	26	3	29	0	3
10	Rem belakang	29	0	29	0	0
11	Lampu depan	29	0	29	0	0
12	Lampu penunjuk arah (sein)	29	0	29	0	0
13	Lampu belakang	25	4	26	3	1
14	Lampu rem	25	4	29	0	4



Dari hasil data diatas membuktikan bahwa setelah diberi layanan pada putaran siklus 1 kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas meningkat. Dari 14 indikator semuanya mengalami kenaikan kecuali pada indikator membawa SIM. Dari peningkatan indikator yang

ditentukan paling tinggi adalah memakai helm, membawa STNK dan melengkapi kaca spion. Untuk indikator membawa SIM belum terpenuhi seorangpun dikarenakan syarat minimal umur 17 tahun.

## Skema 2. Siklus 2, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi

### Siklus 2

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 2 peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan layanan penguasaan konten. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan diberikan pada siklus 2 ini nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan rencana.

#### b. Tindakan

Materi yang disampaikan pada siklus 2 selama empat kali pertemuan adalah manfaat disiplin lalu lintas, aspek disiplin lalu lintas dan dampak pelanggaran lalu lintas. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan semua rencana tindakan yang telah disusun.

#### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator terbukti peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas meningkat drastis. Adapun pada pelaksanaan materi di kelas siswa mengikuti kegiatan dengan baik, antusias, menyampaikan presentasi hasil diskusi dan aktif mengikuti kegiatan tanya jawab.

#### d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus 2 membuktikan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas secara signifikan. Dari 14 indikator 12 indikator diantaranya naik 100 %, indikator speedometer masih ada 2 siswa yang motornya belum diperbaiki. Sedangkan indikator membawa SIM sampai akhir siklus 2 belum ada yang memiliki. Faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki SIM adalah karena untuk dapat membuat SIM umur minimal 17 tahun dan sudah memiliki KTP. Sampai saat ini siswa kelas X tata busana umurnya dibawah 17 tahun.

Tabel 3  
Hasil Analisis Data Siklus 2

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2		Meningkatkan
		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Memakai helm	20	9	29	0	9
2	Membawa STNK	17	12	29	0	12
3	Membawa SIM C	0	29	0	29	0
4	Kaca spion lengkap	20	9	29	0	9
5	Bentuk dan bunyi knalpot	25	4	29	0	4
6	Bentuk ban	26	3	29	0	3
7	Klakson	28	1	29	0	1
8	Spedometer	27	2	27	2	0
9	Rem depan	29	0	29	0	0
10	Rem belakang	29	0	29	0	0
11	Lampu depan	29	0	29	0	0
12	Lampu penunjuk arah (sein)	29	0	29	0	0
13	Lampu belakang	26	3	29	0	3
14	Lampu rem	29	0	29	0	0

Dari data diatas membuktikan bahwa layanan penguasaan konten efektif meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

#### SARAN

Diharapkan seluruh guru dan staff TU selalu mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan lalu lintas. Pihak sekolah mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Batang untuk membuka trayek mobil angkutan umum yang melewati jalan di depan sekolah, agar siswa yang belum punya SIM memanfaatkan angkutan umum agar tidak melanggar peraturan lalu lintas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

PPPTK Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling. 2014. *Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. PT. Binatama Cipta Pratama.

Penjelasan atas Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang. Universitas Negeri Padang

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Wulandari, Fitria. 2015. *Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas*. eJournal Sosiatri–Sosiologi. Universitas Mulawarman Samarinda.